

Transformasi Digital Materi Ajar Melalui Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Ade Ripai¹, Desi Alpiyani², Siti Habibatul Aulia³, Indah Rahmadani⁴

Universitas Dharma Indonesia, STAI Daarul Qolam, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: aderipai06@gmail.com, desialpiyani262@gmail.com,
habibahaulia1104@gmail.com, indahrhmdni896@gmail.com

Article received: 10 April 2026, Review process: 12 Mei 2026,

Article Accepted: 22 Juni 2026, Article published: 25 Juli 2026

ABSTRACT

The development of digital technology has driven a transformation in the learning process in schools, including in Islamic Religious Education (PAI). One form of this transformation is the use of interactive multimedia as an innovative and engaging learning medium. The main challenge faced is how to integrate this technology effectively without neglecting the spiritual, moral, and character values that are the essence of PAI education. This study aims to examine in-depth the transformation of digital PAI materials through interactive multimedia in increasing student learning interest, including concepts, implementation forms, the role of teachers, benefits, and challenges of its use. This study employed a library research method with a qualitative approach. Data were obtained from various sources such as scientific journals, academic books, proceedings, and relevant official documents. They were then analyzed using content analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study indicate that the use of interactive multimedia can increase student learning interest through the presentation of more engaging, varied, and easy-to-understand material. Furthermore, this medium also supports active student involvement in the learning process. However, its implementation still requires the active role of teachers in guiding, directing, and ensuring that the use of technology remains aligned with Islamic values. The conclusion of this study confirms that digital transformation through interactive multimedia is an effective strategy for increasing student interest in Islamic Religious Education (PAI), provided it is used wisely, purposefully, and in accordance with the goals of Islamic education.

Keywords: Digital Transformation, Interactive Multimedia, Learning Interest, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence (AI), telah membawa perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengimplementasikan AI secara efektif tanpa mengesampingkan nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter yang menjadi tujuan utama PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi sekolah, mencakup konsep, bentuk penerapan, peran guru, manfaat, serta tantangan dan etika penggunaannya. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari jurnal ilmiah bereputasi,

buku akademik, prosiding, serta dokumen resmi yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui personalized learning, media pembelajaran adaptif, dan evaluasi berbasis data. Namun demikian, implementasinya memerlukan pengawasan guru, literasi digital, serta integrasi nilai-nilai Islam agar tidak menggeser peran humanis dan spiritual guru. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa AI merupakan sarana pendukung pembelajaran PAI yang harus digunakan secara bijak, etis, dan selaras dengan tujuan Pendidikan Islam.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Digitalisasi Sekolah, Etika Penggunaan AI, Pendidikan Agama Islam, Personalized Learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya ditandai dengan penggunaan komputer, internet, dan media pembelajaran berbasis digital, tetapi juga terlihat dari semakin berkembangnya penggunaan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran. Multimedia interaktif merupakan kombinasi berbagai elemen seperti teks, audio, gambar, animasi, dan video yang dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan partisipatif. Kehadirannya memberikan peluang besar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran karena mampu menyesuaikan penyajian materi dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (teacher-centered) mulai bergeser menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (student-centered learning), yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), transformasi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang yang khas. PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga bertujuan untuk membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Hal ini menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang memiliki dimensi spiritual, moral, dan afektif yang sangat kuat. Oleh karena itu, pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI perlu dilakukan secara bijak dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip pendidikan agama. Teknologi dalam hal ini harus diposisikan sebagai sarana untuk memperkuat proses internalisasi nilai, bukan menggantikan esensi pendidikan Islam itu sendiri.

Pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI memiliki potensi yang besar. Media ini dapat membantu guru dalam menyajikan materi secara lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami. Misalnya, penggunaan video pembelajaran untuk menjelaskan kisah-kisah teladan dalam Islam, animasi untuk memperjelas konsep ibadah, atau audio untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, multimedia interaktif mampu meningkatkan minat belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan tidak monoton. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran juga dapat meningkat

melalui fitur interaktif seperti kuis, simulasi, dan latihan berbasis digital. Hal ini secara tidak langsung membantu mengurangi kejenuhan belajar serta mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terkait pemanfaatan teknologi dalam pendidikan masih banyak berfokus pada mata pelajaran umum seperti sains, matematika, dan bahasa. Kajian yang secara khusus membahas transformasi digital materi ajar PAI melalui multimedia interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik PAI yang sarat dengan nilai-nilai spiritual dan moral membutuhkan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Keterbatasan kajian ini dapat menimbulkan kesenjangan antara perkembangan teknologi pembelajaran dan kebutuhan nyata dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan partisipasi belajar siswa, namun tetap memerlukan bimbingan dan pengawasan dari guru agar tidak menyimpang dari nilai-nilai Islam. Selain itu, teknologi pada dasarnya bersifat netral, sehingga dampaknya sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI harus dirancang secara tepat agar dapat memberikan manfaat maksimal tanpa mengabaikan aspek spiritual dan moral peserta didik.

Permasalahan mengenai transformasi digital materi ajar PAI melalui multimedia interaktif menjadi penting untuk dikaji karena tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan media, tetapi juga menyangkut upaya meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar siswa dapat berdampak pada kurang optimalnya pemahaman materi, termasuk dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya multimedia interaktif, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam di era digital. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan materi ajar PAI yang inovatif, menarik, dan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi semata, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik.

Pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis. Bagian awal menguraikan konsep transformasi digital dan multimedia interaktif dalam pembelajaran sebagai landasan teoretis. Selanjutnya, dibahas karakteristik pembelajaran PAI di era digital. Bagian berikutnya mengkaji implementasi multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI, termasuk peran guru, manfaat,

serta tantangan penggunaannya. Pada bagian akhir, disajikan kesimpulan dan rekomendasi sebagai kontribusi bagi pengembangan pembelajaran PAI yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam transformasi digital materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan multimedia interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan yang relevan, seperti jurnal ilmiah bereputasi dan terakreditasi, buku akademik, prosiding, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan multimedia interaktif dan pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, dengan menelaah berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber serta ketelitian dalam memilih referensi yang kredibel, sehingga validitas dan reliabilitas hasil penelitian dapat terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Multimedia Interaktif dalam Dunia Pendidikan

Multimedia interaktif merupakan salah satu bentuk pengembangan teknologi digital dalam bidang pendidikan yang mengintegrasikan berbagai unsur seperti teks, gambar, audio, video, animasi, serta interaksi pengguna dalam satu sistem pembelajaran (Arifin, 2020). Teknologi ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Berbeda dengan media pembelajaran konvensional, multimedia interaktif memungkinkan adanya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, sehingga tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam memahami materi (Budiman, 2017).

Multimedia interaktif bekerja dengan memanfaatkan berbagai teknologi digital yang memungkinkan penyajian materi secara variatif dan adaptif. Melalui kombinasi elemen visual dan audio yang menarik, serta fitur interaktif seperti kuis, simulasi, dan latihan soal, media ini mampu menyesuaikan penyampaian materi dengan kebutuhan, kemampuan, serta gaya belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan berorientasi pada peserta didik (Rahmawati, 2021). Hal ini menjadikan multimedia interaktif sebagai salah satu sarana penting dalam mendukung transformasi digital di dunia pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran, multimedia interaktif digunakan sebagai media pendukung untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses belajar mengajar. Salah satu keunggulannya adalah kemampuannya dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan tidak monoton. Dengan adanya tampilan visual yang atraktif dan interaksi langsung, siswa cenderung lebih fokus, termotivasi, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, multimedia interaktif juga memungkinkan penyampaian materi yang lebih kontekstual, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan multimedia interaktif memiliki peran yang cukup signifikan. Guru dapat memanfaatkan media ini untuk menyajikan materi secara lebih variatif, seperti penggunaan video untuk menjelaskan kisah teladan, animasi untuk menggambarkan tata cara ibadah, serta audio untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, fitur interaktif seperti kuis dan evaluasi digital dapat membantu guru dalam memantau pemahaman siswa secara lebih efektif. Pemanfaatan multimedia interaktif juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Dalam aspek evaluasi, multimedia interaktif memungkinkan pelaksanaan penilaian yang lebih praktis dan efisien melalui sistem digital. Guru dapat memberikan latihan dan umpan balik secara langsung, sehingga siswa dapat mengetahui hasil belajarnya dengan cepat. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memudahkan guru dalam mengelola proses evaluasi pembelajaran.

Meskipun demikian, penggunaan multimedia interaktif tetap memerlukan peran aktif guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru tidak hanya bertugas mengoperasikan teknologi, tetapi juga memastikan bahwa materi yang disampaikan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pembelajaran PAI. Dengan demikian, pemanfaatan multimedia interaktif harus dilakukan secara bijak dan terarah agar dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa tanpa mengabaikan aspek spiritual, moral, dan karakter yang menjadi tujuan utama pendidikan.

Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menunjukkan ciri yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain menekankan penguasaan aspek kognitif, PAI juga berorientasi pada pembentukan sikap religius, nilai moral, serta akhlak mulia sebagai tujuan utama pendidikan Islam (Nata, 2014). Dengan demikian, PAI tidak sekadar menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang, meskipun berlangsung di tengah perkembangan teknologi digital.

Seiring dengan transformasi digital di lingkungan pendidikan, pembelajaran PAI dituntut untuk lebih inovatif, interaktif, dan kontekstual agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Pemanfaatan multimedia interaktif menjadi salah satu solusi dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Melalui penggunaan media seperti video, animasi, audio, dan aplikasi pembelajaran digital, guru dapat menyampaikan materi PAI dengan cara yang

lebih variatif dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

Namun demikian, penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI tetap harus memperhatikan nilai-nilai keislaman dan etika pendidikan Islam. Teknologi harus dimanfaatkan sebagai sarana pendukung untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, bukan sebagai pengganti peran guru. Guru PAI tetap memiliki posisi penting sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, karakteristik pembelajaran PAI di era digital juga ditandai dengan perubahan peran guru, dari yang semula sebagai pusat informasi menjadi fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik serta kemampuan literasi digital agar dapat memanfaatkan multimedia interaktif secara efektif dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan yang tepat, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI diharapkan mampu memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi landasannya.

Bentuk Implementasi Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diwujudkan melalui pemanfaatan media dan sumber belajar digital yang menarik, variatif, serta adaptif. Multimedia interaktif memungkinkan penyajian materi PAI, seperti Al-Qur'an, hadis, fikih, dan akhlak, secara lebih hidup melalui kombinasi teks, audio, video, animasi, dan fitur interaktif. Penyampaian materi yang demikian dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan karakteristik peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Arifin, 2020). Selain itu, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif juga dapat membantu siswa belajar secara mandiri dengan cara yang lebih fleksibel dan mudah dipahami. Namun, dalam konteks PAI, pemanfaatan multimedia interaktif tetap memerlukan pengawasan guru agar materi yang disampaikan tetap akurat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Bentuk implementasi lainnya terlihat pada aspek evaluasi dan asesmen pembelajaran. Multimedia interaktif memungkinkan pelaksanaan penilaian secara lebih praktis melalui kuis digital, latihan interaktif, serta umpan balik langsung yang dapat diterima siswa setelah menyelesaikan tugas. Hal ini membantu siswa mengetahui tingkat pemahaman mereka secara cepat, sekaligus memudahkan guru dalam memantau perkembangan belajar secara berkelanjutan. Selain itu, hasil evaluasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat.

Meskipun demikian, multimedia interaktif harus diposisikan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru. Guru PAI tetap memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing, mengarahkan, serta memastikan bahwa penggunaan teknologi selaras dengan

tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, implementasi multimedia interaktif dapat berjalan secara optimal, etis, dan tetap berorientasi pada pembentukan karakter serta nilai spiritual peserta didik.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Multimedia Interaktif

Meskipun multimedia interaktif memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap memiliki peran utama dalam proses pendidikan. Guru berfungsi sebagai perancang dan pengelola pembelajaran yang menentukan tujuan, metode, serta batasan penggunaan multimedia interaktif agar tetap selaras dengan tujuan PAI. Tujuan tersebut tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu, multimedia interaktif harus diposisikan sebagai sarana pendukung yang membantu proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru dalam membimbing perkembangan spiritual dan moral siswa (Muhaimin, 2012).

Selain itu, guru PAI juga berperan sebagai pembimbing dan pengawas dalam penggunaan multimedia interaktif oleh peserta didik. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan siswa agar mampu memanfaatkan media pembelajaran secara bijak, selektif, dan bertanggung jawab. Guru juga perlu memastikan bahwa materi yang diakses melalui multimedia interaktif sesuai dengan ajaran Islam dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Peran ini menjadi penting untuk menjaga keakuratan informasi serta mencegah penyimpangan dalam pemahaman keagamaan siswa.

Lebih dari itu, peran guru PAI sebagai teladan (**uswah hasanah**) dan pembina akhlak tidak dapat digantikan oleh teknologi apa pun. Penanaman nilai-nilai spiritual, etika, dan karakter Islami membutuhkan interaksi langsung, keteladanan nyata, serta hubungan emosional antara guru dan peserta didik. Guru menjadi sosok penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui sikap, perilaku, dan pembiasaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI harus dipahami sebagai sistem pendukung pembelajaran yang memperkuat peran guru dalam membentuk karakter peserta didik, bukan menggantikan peran humanis dan spiritual yang dimiliki oleh guru (Nata, 2014).

Manfaat Implementasi Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan belajar peserta didik. Multimedia interaktif memungkinkan penyajian materi PAI secara lebih menarik, variatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Melalui penggunaan media seperti video, animasi, audio, serta fitur interaktif, siswa dapat belajar secara mandiri dengan

dukungan tampilan yang responsif dan umpan balik langsung. Selain itu, multimedia interaktif juga mendukung pembelajaran yang lebih personal, di mana penyampaian materi dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi PAI secara lebih mendalam sekaligus mengurangi kesenjangan kemampuan antar peserta didik.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penggunaan multimedia interaktif memberikan kemudahan dalam mengelola proses pembelajaran dan evaluasi. Media ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi secara lebih kreatif dan inovatif (Arifin. 2020), serta memantau perkembangan belajar siswa melalui fitur evaluasi digital. Umpan balik yang cepat dan terstruktur membantu guru dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa serta menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, guru dapat lebih fokus pada pembinaan nilai-nilai keislaman, penguatan karakter, serta pendampingan spiritual peserta didik.

Selain itu, multimedia interaktif juga memperluas akses terhadap sumber belajar yang beragam dan kontekstual, sehingga materi PAI menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Jika dimanfaatkan secara tepat dan bertanggung jawab, multimedia interaktif dapat menjadi inovasi yang efektif dalam mendukung transformasi digital pembelajaran PAI serta meningkatkan minat belajar siswa di era modern.

Tantangan dan Etika Implementasi Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Meskipun multimedia interaktif menawarkan berbagai kemudahan dan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapannya masih menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan kompetensi digital guru PAI dalam memahami dan memanfaatkan multimedia interaktif secara optimal (Rahmawati, 2021). Tidak semua guru memiliki kemampuan literasi teknologi yang memadai, sehingga penggunaan media interaktif belum sepenuhnya terintegrasi secara efektif dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kesiapan infrastruktur sekolah seperti ketersediaan perangkat digital, kualitas jaringan internet, serta dukungan sarana teknologi juga sangat memengaruhi keberhasilan implementasi multimedia interaktif. Perbedaan fasilitas antar sekolah dapat menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran jika tidak diimbangi dengan kebijakan yang tepat.

Tantangan lainnya berkaitan dengan kesiapan dan perilaku peserta didik dalam memanfaatkan multimedia interaktif. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber belajar digital memungkinkan siswa memperoleh informasi keagamaan dengan cepat, namun tidak semua sumber tersebut memiliki tingkat keakuratan dan kesesuaian dengan ajaran Islam yang benar. Dalam pembelajaran PAI, keabsahan materi menjadi hal yang sangat penting. Penggunaan multimedia interaktif tanpa bimbingan guru berpotensi menimbulkan kesalahpahaman serta

menurunkan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, penguatan literasi digital yang kritis, selektif, dan bertanggung jawab menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Dari sisi etika, pemanfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI harus tetap berlandaskan nilai-nilai Islam dan prinsip pendidikan moral. Media digital tidak memiliki dimensi spiritual, kesadaran moral, maupun keteladanan sebagaimana yang dimiliki oleh seorang guru. Jika tidak digunakan secara tepat, teknologi berpotensi mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa, padahal interaksi tersebut sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman. Guru PAI tetap memiliki peran utama sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam membentuk karakter peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijakan pendidikan yang jelas, pengawasan yang berkelanjutan, serta penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam agar pemanfaatan multimedia interaktif dapat berjalan secara seimbang. Dengan pendekatan yang tepat, transformasi digital melalui multimedia interaktif tidak hanya mendukung kemajuan pembelajaran, tetapi juga tetap menjaga tujuan utama pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik.

SIMPULAN

Secara umum, hasil kajian ini menunjukkan bahwa transformasi digital materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan multimedia interaktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Multimedia interaktif mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, variatif, dan berpusat pada siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar serta keterlibatan peserta didik. Selain itu, penggunaan media ini juga membantu guru dalam menyampaikan materi, melaksanakan evaluasi, serta memantau perkembangan belajar siswa secara lebih efektif. Dalam konteks PAI, multimedia interaktif dapat memperkaya proses pembelajaran tanpa mengesampingkan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Oleh karena itu, multimedia interaktif perlu diposisikan sebagai sarana pendukung yang memperkuat peran guru, bukan menggantikannya.

Namun demikian, implementasi multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, kesiapan sarana dan prasarana, kemampuan literasi digital siswa, serta aspek etika dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan tetap tidak dapat digantikan oleh teknologi. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan yang tepat, peningkatan kompetensi digital guru, serta penguatan literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu, pendampingan yang berkelanjutan juga sangat diperlukan agar pemanfaatan multimedia interaktif dapat berjalan secara optimal.

Dengan demikian, transformasi digital melalui multimedia interaktif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sekaligus mendukung terciptanya pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. (2020). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 1.
- Arifin, Zainal. (2020). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2. Tersedia pada:
<https://journal.uir.ac.id/index.php/JPIM/article/view/19628>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Tadzkiyyah, Vol. 8, No. 1. Tersedia pada:
<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/2444> DOI:
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>](<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>)
- Domingos, Pedro. (2015). *The Master Algorithm*. New York: Basic Books.
- Holmes, W., dkk. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Panduan Literasi Digital di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Luckin, Rose. (2016). *Intelligence Unleashed: An Argument for AI in Education*. London: Pearson Education.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2014). *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- OECD. (2021). **Artificial Intelligence in Education: Challenges and Opportunities**. Paris: OECD Publishing.
- Rahmawati, I. (2021). **Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 2. Tersedia pada:
<https://journal.uir.ac.id/index.php/JPIM/article/view/19628>
- Zawacki-Richter, O., dkk. (2019). **Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education: Where Are the*

Educators? * International Journal of Educational Technology in
Higher Education, Vol. 16, No. 39. Tersedia pada:
[<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak/article/view/890>
](<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Akhlak/article/view/890>)
DOI: [<https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>]
0](<https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>)
Russell, S., dkk. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach*. New Jersey:
Pearson Education.